

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
DENGAN MUTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
TENTANG ENERGI PADA SISWA KELAS III SD**

**Siti Aminah<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>3</sup>**  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen  
e-mail: sa2778058@gmail.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstrak:** Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Pembelajaran IPA tentang Energi pada Siswa Kelas III SD. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa tentang energi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 1 Mangunweni. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan wawancara. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa tentang energi.

**Kata Kunci:** Inkuiri terbimbing, multimedia, berpikir kritis, hasil belajar, IPA

*Abstract: Improving Critical Thinking Skill through Guided Inquiry Learning Model using Multimedia in the Learning of IPA about Force for the Third Grade Students of SD Negeri 1 Mangunweni in the Academic Year of 2016/2017. The objective of this research is to improve critical thinking skill and students' learning outcome of IPA about force. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were teacher and third grade students of SD Negeri 1 Mangunweni. Techniques of collecting data were learning outcomes test, observation, and interview. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis consisting of data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The results of this research show that the use of guided inquiry learning model using multimedia can improve critical thinking skill and students' learning outcome of IPA about force.*

**Keywords:** Guided Inquiry, multimedia, Critical thinking, Learning outcome, IPA

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran pokok di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA termasuk ilmu yang bersifat empiris yang mempelajari gejala dan fakta yang terjadi pada alam. Menurut Susanto (2015:170) pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip proses dimana proses tersebut dilakukan melalui penyelidikan, pengamatan, dan diskusi yang didapatkan melalui pengalaman langsung.

Tujuan pembelajaran IPA salah satunya yaitu untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Samatowa, 2011: 6). Menurut Halpen (Susanto, 2015: 129) berpikir kritis merupakan pemberdayaan keterampilan atau strategi kognitif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya Gagne dan Brigs (Andrini, 2016) menjelaskan bahwa peningkatan strategi kognitif ini merupakan salah satu hasil belajar sehingga sangat penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Mangunweni Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran IPA di kelas III menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa yang masih rendah sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah juga. Dari hasil UTS, rata-rata nilai siswa yaitu 71,5. Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Meskipun KKM yang digunakan

sudah terbilang rendah, namun dari 20 siswa masih ada 6 siswa yang belum tuntas atau hanya 70 % siswa yang nilainya sudah tuntas.

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena keterampilan berpikir kritis siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar masih didominasi dengan ceramah. Meskipun sudah didukung dengan media, tetapi media yang digunakan masih seadanya sehingga siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam belajar. Selain itu guru juga kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pertanyaan yang diajukan guru kebanyakan masih seputar apa yang dihafal siswa saja. Guru juga belum melatih siswa untuk tidak mudah percaya begitu saja dengan suatu hal yang mereka peroleh.

Dari masalah tersebut diperlukan suatu tindakan yaitu dengan memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh penemuan baru melalui perumusan hipotesis hingga melakukan pengamatan dengan bimbingan guru (Pedaste, dkk., 2015).

Inkuiri terbimbing ini sangat mendukung siswa yang belum berpengalaman dalam pembelajaran inkuiri (Dewi, dkk., 2013). Selain itu penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan membuat

kegiatan belajar mengajar lebih bermakna karena dalam praktiknya telah mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Majid, 2014: 227). Lebih lanjut Anam (2016:14) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir salah satunya yaitu berpikir kritis. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Pedaste (2015) yang meliputi orientasi, konseptualisasi, menyelidiki, menyimpulkan, dan mendiskusikan.

Selain menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, untuk lebih menarik perhatian dan mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, juga diperlukan media pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu multimedia. Menurut Hefzallah (Anitah, 2010: 60), multimedia merupakan berbagai media yang digunakan untuk mengajarkan suatu topik mata pelajaran. Ini berarti tidak hanya menggunakan satu jenis media, melainkan menggunakan berbagai jenis media. Penggunaan multimedia yang bervariasi dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna (Hayumuti, dkk, 2016). Contoh multimedia yang dapat digunakan yaitu *slide power point*, gambar, dan video.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tentang energi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia pada siswa kelas III SDN 1 Mangunweni tahun ajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Mangunweni pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan peneliti berupa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dan keterampilan berpikir kritis siswa. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian yang ditentukan yaitu 80% untuk pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia, keterampilan berpikir kritis siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar siswa dengan KKM 70. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berpedoman pada pendapat Kurt Lewin (Arikunto, 2013: 131) bahwa langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur kerja dalam

penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan, sedangkan pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melaksanakan 5 langkah model inkuiri yang telah dipadukan dengan multimedia. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) orientasi dengan media *slide power point* disertai gambar atau video; (2) konseptualisasi dengan media *slide power point* disertai gambar atau video; (3) menyelidiki dengan bantuan media konkret; (4) menyimpulkan; dan (5) mendiskusikan dengan media *slide power point*.

Melalui langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia yang dilaksanakan dengan baik, keterampilan berpikir kritis siswa yang meliputi keterampilan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Obsevasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan II

Tindakan	Rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis (%)
Siklus I	74,08
Siklus II	86,81

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I hanya 74,08%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,81%.

Meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa berimbas pada hasil belajar siswa yang meningkat

pula. Berikut tabel perbandingan hasil belajar siswa:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Tindakan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I	76,65	77,72
Siklus II	86,36	94,56

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 76,65, sedangkan pada siklus II yaitu 86,81. Ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 77,72%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 94,56%.

### SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas III SDN 1 Mangunweni tahun ajaran 2016/2017. Seiring dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa, hasil belajar siswa juga meningkat.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan pihak sekolah. Guru sebaiknya selalu memotivasi siswa agar aktif berpikir kritis selama pembelajaran sehingga keterampilan berpikir kritis siswa secara berelanjutan akan mengalami peningkatan. Dan pihak sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrini, V S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Methode to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal Education and Practice*, 7 (3), 38-42. Diperoleh pada 5 November 2016, dari [www.liste.org](http://www.liste.org).
- Anitah, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, N.L., Dantes, N., & Sadia, I.W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (-), 1-10. Diperoleh pada 26 November 2016, dari [e-journal.upp.ac.id](http://e-journal.upp.ac.id).
- Hayumuti, Susilo, H., & Manahal, S. (2016). Penggunaan Multimedia CD Interaktif dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil IPA Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SDN Klanderan Kediri. *Jurnal Pendidikan*, 1 (7), 1437-1441. Diperoleh pada 5 November 2016, dari [journal.um.ac.id/](http://journal.um.ac.id/).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pedaste, M, dkk. (2015). Phases of Inquiry Based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle. *Education Research Review*, 2015 (14), 47-61. Diperoleh pada 20 Desember 2016, dari [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com).
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.